



KEBIJAKAN AUSTRALIA MENINGKATKAN JUMLAH KAPAL SELAM BERTENAGA NUKLIR (PENDEKATAN STUDI INTELIJEN STARTEGIS PADA NEGARA INDONESIA)

Muchammad Farid¹, Filemon C.W².

Program Studi Hubungan Internasional

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

[*Faridmuchammad7@gmail.com*](mailto:Faridmuchammad7@gmail.com)

Abstrak

Meningkatnya aktivitas negara Tiongkok di Kawasan Laut Tiongkok Selatan menjadikan negara Amerika Serikat dan sekutunya menginisiasi pembentukan aliansi pertahanan AUKUS. Pembentukan ini didasarkan pada kekhawatiran para pemimpin di negara-negara besar menganggap bahwa Tiongkok sebagai negara pesaing utama Amerika sebagai penyandang predikat negara super-power. Tujuan awal yang hanya ToT (Transfer of Technology) peralatan alutsista modern Kapal selam bertenaga Nuklir menjadi meningkat level dilemma keamanannya mengingat bahwa ada muncul kemungkinan Kapal Selam tersebut dipersenjatai dengan senjata yang berhulu ledak nuklir. Banyak negara-negara di Kawasan Indo Pasific menganggap bahwa hadirnya AUKUS sebagai dewa pelindung bagi negara-negara sekutu Amerika Serikat. Dan sebagai ancaman yang nyata bagi negara-negara yang berseberangan ideologinya dengan Amerika Serikat. Indonesia yang letaknya sangat tepat ditengah-tengah antara Australia dengan Tiongkok perlu memikirkan matang untuk menghasilkan kebijakan yang sangat strategis, akurat dan berkelanjutan. Jika terjadi kesalahan dalam menganalisa dari AUKUS tersebut maka Indonesia diambang bencana. Negara Indonesia harus mampu menempatkan posisinya netral dalam situasi yang tidak menentu seperti ini. Di lain sisi Indonesia sedang mesra-mesranya dengan negara Tiongkok, di lain sisi juga Indonesia sebagai negara yang berhasil menjaga iklim demokrasi yang sangat mendukung semua kebijakan dari Amerika Serikat. Badan Intelejen Negara menjadi salah satu institusi yang bertanggungjawab langsung kepada Presiden Republik Indonesia dalam mengumpulkan, mengolah data, merencanakan dan merumuskan hasil analisa informasi terkait AUKUS. Dengan kualitas dan kuantitas yang dimilikinya Badan Intelejen Negara diharapkan mampu menghasilkan keputusan yang berpihak kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kata Kunci : *Tiongkok, AUKUS, Informasi Intelejen.*

Pendahuluan

Pasca Kemerdekaan Republik Indonesia di tahun 1945, Australia memulai menjalin Kerjasama strategis dengan Indonesia. Walaupun sebagai negara tetangga, Australia menganggap bahwa Indonesia sebagai negara yang berpotensi menjadi negara maju dan sewaktu-waktu dapat menimbulkan ancaman yang sangat nyata bagi negara Australia. Banyak



dinamika yang terjadi dalam pola interaksi hubungan bilateral di kedua belah pihak beberapa dekade tahun terakhir. Terlebih permasalahan kontemporer yang menjadikan negara Indonesia menjadi negara yang paling banyak dirugikan seperti contoh adanya kegiatan penyadapan jalur informasi yang dilakukan oleh Australia kepada Indonesia, adanya campur tangan negara asing (Australia dan Sekutunya) dalam proses disintegrasi wilayah timor-timor menjadi sebuah negara baru yang bernama Timor Leste dan tidak kondusifnya stabilitas keamanan (Cipta Kondisi) di wilayah Tambang Freeport yang diakibatkan oleh oknum yang disponsori oleh Australia dan Sekutunya.

Babak baru ancaman yang nyata bagi kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia memasuki awal tahun 2021 dengan adanya Aliansi Pertahanan yang terdiri dari negara Amerika Serikat, Inggris dan Australia (AUKUS). Aliansi Pertahanan ini diimplementasikan dengan proses pengadaan dan pembuatan kapal selam bertenaga nuklir oleh negara Australia. Dengan adanya Aliansi Pertahanan tersebut di Kawasan Indo-Pasifik banyak negara di Kawasan Indo-Pasifik meresponnya dengan berbagai sikap salah satunya negara Indonesia (Tempo, 2021). Aliansi ini seperti dua belah sisi mata uang yang sangat berbeda. Di lain sisi bisa sangat menguntungkan Indonesia dan di lain sisi juga dapat merugikan Indonesia. Keuntungannya jika Indonesia bisa menempatkan posisi tawar yang strategis mengingat Amerika Serikat ialah negara adi daya penjaga hagemoni dan stabilitas perdamaian dunia, kerugiannya jika Indonesia ikut terseret dalam pusaran konflik global di tengah kurang persiapan dalam merespon isu strategis tersebut.

Isu Nuklir atau turunannya menjadi isu sentral dan strategis baik secara Kawasan ataupun internasional. Di dalam sistem tatanan dunia, Isu Nuklir ini mendapatkan perhatian serius baik dalam proses pengayaan uranium ataupun bahkan menjadi sebuah sistem persenjataan pada instalasi perangkat alutsista. Karena bahaya dan pengaruh negatif yang banyak ditimbulkan Ketika Nuklir ini dijadikan sebuah instalasi perangkat alutsista maka dunia secara cepat merespon dengan menghasilkan kesepakatan Bersama yang bernama Traktat Non-Proliferasi Nuklir (NPT), Traktat ditandatangani oleh seluruh anggota pada tanggal 1 Juli 1968, secara garis besar berisi tentang pembatasan kepemilikan senjata nuklir dan komitmen Bersama penggunaan bahan nuklir untuk tujuan damai. Ada potensi bahwa Aliansi AUKUS yang di awal memiliki Kapal Selam bertenaga Nuklir bisa menjadi Kapal Selam Berhulu Ledak Nuklir.



Perangkat dan alat pertahanan negara yang dimiliki oleh negara Indonesia seperti Tentara Nasional Indonesia, para pemangku kepentingan dan Intelijen harus mampu melakukan hasil Analisa yang sangat akurat dan merespon secara serius terkait Aliansi Pertahanan AUKUS tersebut. Sebagai alat pendengar dan penglihatan sebuah negara, Intelijen mengemban misi khusus untuk mendapatkan informasi yang sangat akurat terkait aliansi AUKUS tersebut dan bertanggungjawab penuh kepada presiden Republik Indonesia. Hasil laporan tersebut akan ditindaklanjuti oleh para pemangku kepentingan di negara Indonesia dengan menghasilkan sebuah kebijakan startegis dan sangat diharapkan dengan informasi rahasia yang sudah didapatkan terkait aliansi pertahanan AUKUS bisa dijadikan Indonesia bisa mengambil sikap yang tegas.

Rumusan Masalah

Mengapa Indonesia merespon aliansi pertahanan AUKUS dari sudut pandang Intelejen Strategis?

Metode Penelitian

Metode penelitan yang digunakan ialah metode studi dokumen atas hasil penelitian sebelumnya. Dengan melakukan penelusuran beberapa jurnal elektronik seperti website, jurnal ilmiah yang terkait, digital library. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran jurnal seperti Buku Putih Pertahanan Australia tahun 2023, Jurnal Intelejen, Jurnal Kajian Keamanan Kawasan dan Jurnal Filsafat Intelejen. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil analisis yang akurat tanpa ada tekanan dari pihak manapun dan kepentingan apapun. Jurnal ini bisa menjadi jurnal pendukung terhadap jurnal pertahanan dan keamanan, jurnal kajian Asia-Pasific Studies, jurnal intelejen dan jurnal kajian strategis.

Metode Teori

Teori yang digunakan di dalam jurnal ini ialah Kepentingan Nasional dan Teori Intelejen (Saronto, 2020). Pengertian Teori Kepentingan Nasional adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap negara dalam melaksanakan politik luar negerinya. Kepentingan nasional merupakan hasil kompromi politik antara berbagai pihak dalam suatu negara yang berbeda kepentingannya. Kepentingan nasional biasanya terdapat dalam setiap konstitusi negara sehingga harus diperjuangkan oleh setiap entitas yang ada negara tersebut (Andre, 2017). Pengertian Teori Intelejen ialah mendapatkan informasi intelijen juga menjadi satu disiplin



ilmu dalam teori intelijen. membagi lima instrument utama yang dilakukan oleh intelijen dalam memperoleh informasi, yakni (1) Human Intelligence (HUMINT), merupakan pengumpulan informasi melalui kontak manusia, biasanya mencakup informasi mengenai nama target, lokasi, waktu, pergerakan serta niat dari target; (2) Signal Intelligence (SIGINT), merupakan pengumpulan informasi dari pengecatan (intersepsi) emisi elektromagnetik, biasanya dari komunikasi elektronik; (3) Imagery Intelligence (IMINT), merupakan pengumpulan informasi yang bersumber dari pencitraan udara terhadap suatu target sasaran. Sumber informasinya biasanya berdasar infrared, radar, Moving Target Indicator (MTI), serta Laser Radar (LADAR); (4) Measurement and Signature Intelligence (MASINT), merupakan pengumpulan informasi yang menggabungkan data dari SIGINT dan IMINT untuk menganalisa data dari berbagai spektrum ancaman elektromagnetik. Turunan dari instrument ini mencakup berbagai analisa seperti Nuclear Intelligence (NUCINT) untuk mendeteksi peralatan nuklir dan Chemical and Biological Intelligence (CBINT) untuk mendeteksi residu biokimia; serta (5) Open Source Intelligence (OSINT) yang merupakan pengumpulan informasi berbasis data yang tersedia secara terbuka di berbagai media, seperti radio, televisi, surat kabar, internet, database komersial, video, gambar dan berbagai sosial media

Pembahasan

Dinamika AUKUS dan Pengaruhnya terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia

Hadirnya Aliansi Pertahanan AUKUS sebagai respon dari Amerika Serikat sebagai negara adidaya untuk menjaga hegemoninya di dunia internasional, mengingat Tiongkok mulai mengganggu secara tidak langsung sebagai pesaing utama negara Amerika Serikat di dunia internasional. Hal ini dapat kita lihat semakin tingginya ketegangan terpusat di Kawasan Laut Tiongkok Selatan. Banyak negara yang berbatasan langsung di Kawasan Laut Tiongkok Selatan mulai merasa tidak nyaman dengan sikap Tiongkok yang cenderung klaim sepihak dan tidak menghormati kedaulatan yang sudah disepakati secara internasional. Alasan Tiongkok untuk menguasai Laut Tiongkok Selatan bukan karena mitos belaka, melainkan untuk menguasai kekayaan sumber daya alam yang tersimpan di Kawasan tersebut dan sebagai negara besar Tiongkok dinilai perlu untuk mengamankan beberapa sumber daya alam di luar kedaulatan Negara Tiongkok.

AUKUS sendiri secara Harfiah ialah Kerjasama Tiga negara Yakni Amerika Serikat, Australia dan Inggris yang berfokus pada pengembangan kekuatan militer di wilayah Pasifik



dan sekitarnya. Pengembangan kekuatan militer meliputi pembangunan pangkalan militer, pembangunan armada tempur dan pengamanan wilayah militer. Hadirnya AUKUS sendiri akan memiliki dampak secara langsung kepada Indonesia. Mengingat secara geografis Indonesia terletak tepat di tengah antara Tiongkok dengan Australia. AUKUS menjadi kontroversi karena melalui Buku Putih Militer Australia di Tahun 2023, akan melakukan pembuatan dan instalasi kapal selam yang bertenaga nuklir dan memiliki target kepemilikan kapal selam bertenaga nuklir berjumlah delapan buah kapal selam. Walaupun secara konteks Kapal Selam bertenaga Nuklir pastinya ada kemungkinan pengembangannya akan meningkat menjadi kapal selam berhulu ledak nuklir. (Haddad, 2021)

Jika pada kenyataannya Australia melalui AUKUS memiliki kapal selam berhulu ledak nuklir pastinya ini merupakan sebuah ancaman yang sangat nyata bagi negara Indonesia dan beserta kepentingan nasionalnya. Indonesia tidak mungkin terbawa arus untuk memproduksi alutsista Kapal Selam bertenaga Nuklir. Dalam menyikapi hal tersebut Indonesia harus berani mengutamakan kepentingan nasionalnya dengan menggunakan Lobby di dunia internasional. Indonesia melalui Forum Internasional mengingatkan bahwa Kawasan Asia Tenggara menjadi Kawasan yang bebas dari segala macam aktifitas nuklir beserta turunannya termasuk di bidang persenjataan. Memanfaatkan betul sebagai tuan rumah indo pasifik dan keanggotaan ASEAN untuk selalu menyuarakan pentingnya menjaga stabilitas Kawasan dengan menggunakan dialog dan kerjasama tanpa harus menggunakan pendekatan militer dalam penyelesaian sebuah konflik.

Dari sisi kesiapsiagaan instrument pertahanan, Tentara Nasional Indonesia dari Matra Laut dan Badan Keamanan Laut Indonesia selalu dalam keadaan siap siaga. Banyak kapal perang yang dimiliki oleh Tentara Nasional Indonesia dari Matra Laut dan kapal penjaga garis pantai yang dimiliki oleh Badan Keamanan Laut Indonesia meningkatkan jumlah intensitas patroli di Kawasan Indonesia Timur (Misbah, 2021). Hadirnya AUKUS ini akan menimbulkan efek domino seperti terjadinya peningkatan intensitas kapal perang atau kapal selam asing milik negara lain sibuk keluar masuk di wilayah Indo-Pasifik untuk mendapatkan informasi yang valid terkait pengadaan kapal selam bertenaga nuklir.

Dari para pemangku kebijakan Negara Republik Indonesia setidaknya dengan hadirnya AUKUS bisa menjadi perhatian yang sangat serius karena ini sangat berpengaruh pada keutuhan bangsa dan negara Indonesia. Sebaiknya para pemangku kebijakan dan kepentingan



yang ada di Indonesia sangat perlu merespon hadirnya AUKUS dengan meningkatkan angka penyerapan anggaran militer, belanja peralatan militer yang berfungsi secara strategis untuk mendapatkan data yang akurat terkait AUKUS, Peningkatan aktivitas kunjungan kenegaraan baik secara tingkat negara maupun perwakilan negara, dan mengeluarkan kebijakan strategis terkait AUKUS tersebut..

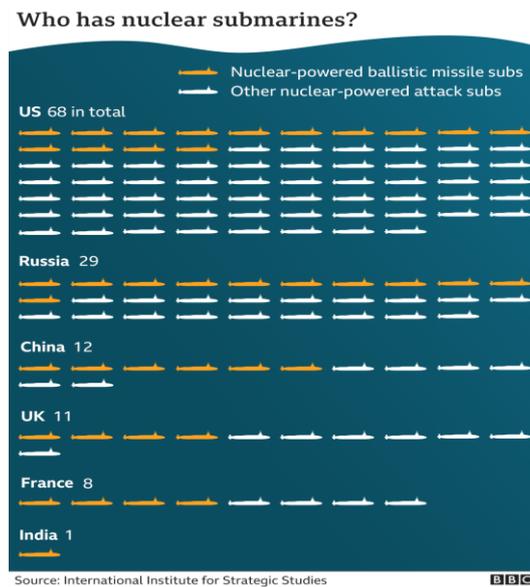
Peranan Institusi Badan Intelijen Negara dalam merespon AUKUS, sebagai mata dan telinga negara Republik Indonesia, BIN (Badan Intelijen Negara) pada hakikatnya sebagai institusi pengumpul informasi. Intelijen di dalam lingkungan strategis harus mampu mendapatkan sebuah informasi yang sangat penting dengan cara apapun dan demi kepentingan bangsa dan negara Indonesia. Kegiatan intelijen ialah sebuah kegiatan dengan proses mendapatkannya dengan segala sesuatu yang diketahui sebelum melakukan pekerjaan. Data intelijen setidaknya harus memiliki unsur 5 W+ 1 H agar informasi tersebut Valid. Pada Pasca Proses Pengumpulan Informasi, BIN harus membuat suatu Analisa strategi terhadap permasalahan yang dihadapi seperti Judgement, Forecasting, Early Warning dan Problem Solving. Ciri khas Analisa intelijen ialah keakuratan dalam memberikan Judgement, ketajaman pemahaman forecasting, proposional dalam Menyusun Early Warning dan yang terakhir ialah mampu mengaplikasikan problem solving dengan baik (Pedrason, 2012)

Di era kontemporer saat ini Kedutaan Besar bukan hanya sekedar sebagai tempat untuk melayani warga negara kita di negara lain. Akan tetapi peningkatan status Kedutaan Besar menjadi Agen Intelijen yang Nampak dan mewakili negara diberbagai bidang. Kedutaan besar memiliki fungsi mengumpulkan informasi perkembangan politik, militer, ekonomi, dan lainnya serta melaporkannya ke negara pengirim yang merupakan fungsi ideal dilakukan residen kedutaan karena mereka melebur dalam kejadian 50ocal. Atase pertahanan yang ditempatkan di negara penerima ditugaskan untuk memperoleh informasi militer yang akan dilaporkan kepada intelijen militer. Di lain pihak, mata-mata di luar residen kedutaan tidak memiliki akses tingkat tinggi 50ocal50r terhadap negara penerima. Hal ini menyebabkan adanya ketergantungan terhadap kedutaan terkait pengetahuan pemimpin 50ocal sangat tinggi Untuk AUKUS tersendiri setidaknya perlu ada nya peningkatan baik secara kualitas atau kuantitas penempatan agen intelijen di kedutaan besar Indonesia untuk Australia.

Informasi yang didapat jika mengandung unsur rahasia tertinggi terkait AUKUS maka akan langsung disampaikan kepada Presiden Republik Indonesia, Setelah informasi tersebut sudah

diterima, maka presiden Republik Indonesia beserta Menteri yang terkait akan melakukan olah data dan Analisa dengan menyelenggarakan rapat terbatas. Tidak semua Menteri terlibat dalam penyusunan hasil kebijakan terkait AUKUS. Hasil akhirnya ialah Kebijakan Strategis guna merespon AUKUS. Kebijakan ini dibuat sebagai landasan pengambilan keputusan jika AUKUS keluar dari niat awal yang hanya bertenaga nuklir.

Gambar 1.1. Kapal Selam

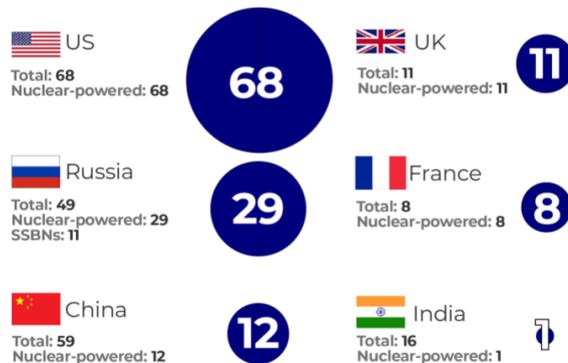


Gambar 1.3. Negara Kepemilikan Kapal Selam Nuklir

MILITARY

Nuclear-powered submarines

There are **six countries with nuclear-powered submarines**. Under a new security pact, the US and UK will enable **Australia to become the seventh**.



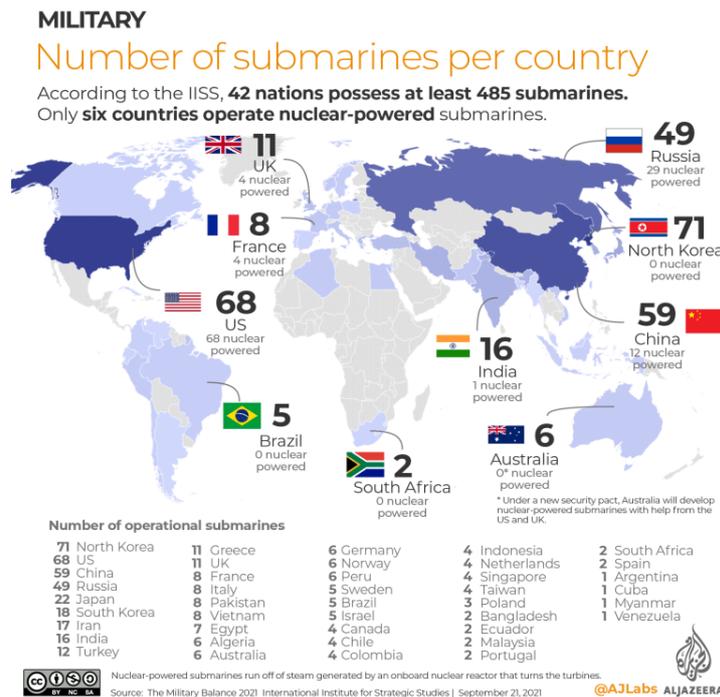
Nuclear-powered submarines run off of steam generated by an onboard nuclear reactor that turns the turbines.



Source: The Military Balance 2021 International Institute for Strategic Studies | September 21, 2021



Gambar 1.4. Peta Kepemilikan Kapal Selam



KESIMPULAN

Hadirnya Amerika Serikat di Wilayah Indo-Pasific menjadi sebuah bukti yang sangat nyata bahwa negara tersebut tetap menyanggah predikat negara Super Power. Untuk mengimbangi Hegemoni Tiongkok di Wilayah Laut Tiongkok Selatan, Amerika Serikat beserta Sekutunya bersepakat untuk membentuk aliansi pertahanan AUKUS yang terdiri dari Negara Amerika Serikat, Australia dan Inggris. Hadirnya AUKUS di wilayah Indo-Pasific memberikan Warna dan dinamika tersendiri dalam Konstelasi perimbangan hegemoni. Banyak yang menilai bahwa AUKUS menjadi dewa pelindung bagi negara sekutu amerika di wilayah tersebut, dan banyak hal pula yang menilai hadirnya AUKUS sebagai pengontrol negara Tiongkok agar tidak semaunya sendiri dalam menngklaim wilayah Laut Tiongkok Selatan. Isu Nuklir menjadi bumbu yang sangat menarik mengingat wilayah Asia Tenggara menjadi Wilayah yang sangat steril dari proses pengayaan uranium baik digunakan untuk persenjataan maupun untuk kepentingan sipil. Banyak yang mencoba mengumpulkan informasi terkait AUKUS. Banyak juga negara-negara menerjunkan agen intelejen lapangan terbaiknya untuk mendapatkan informasi yang sangat terbatas dan klasifikasi sangat rahasia. Intelejen menjadi ujung tombak sebuah negara, menjadi mata dan telinga sebuah negara.



References

- Andre. (2017, September 1). *Dictio*. Retrieved from Apa yang dimaksud dengan kepentingan nasional: <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-kepentingan-nasional-national-interest/10371/2>
- Haddad, M. (2021, September 21). *Al Jazeera*. Retrieved from Infographic: Are nuclear submarines better?: <https://www.aljazeera.com/news/2021/9/21/infographic-how-many-submarines-does-each-country-have-interactive>
- Misbah. (2021, September 20). *Gatra*. Retrieved from Aliansi AUKUS Terbentuk, Bakamla RI Ungkap Dampak Bagi Indonesia: <https://www.gatra.com/news-523297-hukum-aliansi-aukus-terbentuk-bakamla-ri-ungkap-dampak-bagi-indonesia.html#:~:text=Jakarta%2C%20Gatra.com%20%E2%80%93%20Badan%20Keamanan%20Laut%20%28Bakamla%29%20menyebut,potensi%20meningkatnya%20eskalasi%20di%20Laut%20Ch>
- Pedrason. (2012). Intelijen dan Lingkungan Startegis. *Journal of Integrated OMICS*, 254–269.
- Saronto, W. (2020). *Intelijen : Teori Intelijen dan Pembangunan Jaringan Edisi IX*. Yogyakarta: ANDI Offset.
- Tempo. (2021, December 17). *Dunia*. Retrieved from Mengenal AUKUS, Pakta Trisula untuk Memperkuat Militer Australia di Indo-Pasifik: <https://dunia.tempo.co/read/1507135/mengenal-aukus-pakta-trisula-untuk-memperkuat-militer-australia-di-indo-pasifik>